

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi antar pribadi merupakan proses komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi yang dilakukan baik secara langsung tanpa media maupun langsung melalui media. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi antarpribadi memiliki peranan dalam membentuk kehidupan masyarakat terutama ketika komunikator mampu memberikan dorongan tertentu baik yang berhubungan dengan tindakan, perasaan maupun perubahan pemikiran agar dapat mencapai pemahaman yang sama akan suatu hal. Komunikasi antar pribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat komunikasi. Tingkatan komunikasi antarpribadi dapat ditemui dalam konteks kehidupan dua orang, keluarga, kelompok maupun organisasi.

Melalui komunikasi antarpribadi seorang individu dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan yang lebih bermakna atau menjalin persahabatan, membantu menyelesaikan persoalan yang dialami oleh individu yang lain, dan dapat mengubah nilai-nilai dan sikap hidup orang lain. Komunikasi antar pribadi dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikator bisa mengetahui tanggapan dari komunikan saat itu juga.

Komunikasi antar pribadi dapat juga digunakan dalam dunia pendidikan dimana, pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang fungsinya selain memberdayakan potensi manusia juga untuk mengembangkan dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi meningkatkan kualitas manusia itu sendiri karena pada umumnya pendidikan merupakan usaha untuk

memajukan karakter, sikap, pola pikir (intellect) dan kekuatan jasmani anak-anak dalam lingkungan masyarakat.

Di lingkungan pendidikan seperti perguruan tinggi, komunikasi antarpribadi dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Komunikasi antarpribadi yang baik dan intensif antara tenaga pendidik dalam hal ini dosen dengan mahasiswa dapat membuat hubungan keduanya menjadi lancar dan baik pula. Sehingga kegiatan pembelajaran atau perkuliahan dapat dapat berlangsung secara efektif.

Namun, keberadaan dosen di perguruan tinggi bukan hanya sebagai tenaga pendidik atau pengajar bagi mahasiswa. Sebagaimana sistem yang ada diseluruh perguruan tinggi Indonesia, ada yang namanya dosen penasehat akademik atau yang disebut dengan dosen PA. Dosen PA memiliki peran dan fungsi untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam agar dapat menyelesaikan studinya dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyelesaian studi mahasiswa membutuhkan arahan dari dosen PA mengenai proses akademik. Sehingga baik dosen maupun mahasiswa membutuhkan proses komunikasi antarpribadi untuk saling berbagi informasi mengenai akademik agar dapat memecahkan setiap masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut. Melalui komunikasi antarpribadi dosen PA dapat membangun semangat dan minat belajar mahasiswa.

Di provinsi Gorontalo terdapat 14 Perguruan Tinggi salah satunya adalah Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo atau STIA Bina Taruna. Sebuah institusi pendidikan berbentuk perguruan tinggi Swasta (PTS) yang terletak di Kota Gorontalo yang beralamat Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 40, 96115, Limba U dua, Kota selatan, Kota Gorontalo. STIA Bina Taruna Gorontalo berada di bawah Yayasan Bina Taruna Gorontalo. Saat ini dipimpin oleh Ketua Dr. Lisda Van Gobel, M.PA.

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo satu dari sekian perguruan tinggi swasta di nusantara yang berbentuk sekolah tinggi, diurus oleh dikti dan tergolong kedalam kopertis wilayah 9. Perguruan Tinggi ini telah jadi semenjak tahun 1999 dengan Nomor SK PT 23 dan tanggal SK PT 9 juli 1992. STIA Bina Taruna Memiliki Mahasiswa sejumlah 1.257 mahasiswa dan telah meluluskan 1.617 mahasiswa. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo sebagai salah satu perguruan tinggi terus terpacu untuk mewujudkan tujuan pendidikannasional.

Di lingkungan STIA Bina Taruna Gorontalo, komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa tentu akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik salah satunya ditandai dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, Komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa justru akan berdampak terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa, atau frekuensi aktivitas mahasiswa berkonsultasi dengan dosen Penasehat Akademik juga dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang terbangun antar keduanya. Setiap mahasiswa pada dasarnya membutuhkan dorongan atau penggerak untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

Peneliti menemukan sejumlah fakta yang menunjukkan terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau kurang. Seperti tidak mengikuti perkuliahan, malas mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, tidak memiliki target akademik, kurang begitu peduli terhadap prestasi, pasif, dan lain sebagainya. Hal-hal seperti ini umumnya terjadi karena kurangnya semangat atau motivasi mahasiswa untuk meraih pemahaman ilmu dan nilai yang memuaskan. Tentu saja hal ini tidak menjadi harapan dari pihak mahasiswa dan dosen. Permasalahan akademik yang dihadapi mahasiswa tidak hanya mencakup tentang malas mengerjakan tugas-tugas dan tidak memiliki target akademik, tetapi juga menyangkut permasalahan pribadi mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran misalnya penurunan

hasil belajar, kesulitan dalam menerima pembelajaran atau masalah seputar motivasi belajar. Seorang dosen PA harus mampu memberikan solusi untuk permasalahan mahasiswa tersebut, adapun permasalahan yang terjadi menurut pengamatan penulis, mahasiswa enggan menjumpai dosen PA untuk melakukan sharing menyangkut proses perkuliahannya.

Mahasiswa merasa, untuk menjumpai dosen PA, hanya menyangkut urusan meminta tanda tangan hal-hal yang menyangkut urusan akademik, seperti KRS dan KHS. Bagi mahasiswa semester akhir yang akan melanjutkan seminar, mereka akan menjumpai dosen PA untuk berkonsultasi mengenai permasalahan atau judul yang akan diajukan untuk penelitiannya.

Bimbingan akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok mahasiswa yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studinya secepat dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual mahasiswa. Selama ini peran fungsi pembimbing akademik (PA) di banyak perguruan tinggi hanya sebatas validasi. Yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian kartu rencana studi (KRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal. Tujuan pelayanan pembimbingan yaitu memahami kemampuan yang dimilikinya serta memanfaatkan potensi itu sebaik-baiknya dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya, memahami kendala dan kesulitan yang dihadapinya dan mampu memecahkan atau mengatasinya secara tepat hingga kendala dan kesulitan itu tidak menjadi hambatan dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya.

Untuk memperlancar proses pembimbingan mahasiswa dan pembimbing akademik harus mengetahui apa yang menjadi fungsi, wewenang dan kewajiban bagi pembimbing akademik yaitu membantu mahasiswa menyusun rencana studi sejak semester pertama sampai mahasiswa itu selesai studi, memberikan pertimbangan tentang mata kuliah (wajib dan pilihan) yang dapat diambil pada semester yang akan berlangsung kepada mahasiswa bimbingannya dengan memahami kebutuhan belajarnya, memberikan pertimbangan tentang

banyaknya kredit yang diambil pada semester yang akan berlangsung sesuai dengan keberhasilan studi pada semester sebelumnya dan menyatakan kesetujuannya dengan cara memvalidasi/menandatangani kartu rencanastudi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menanggapi permasalahan tersebut. Disinilah peran seorang dosen PA yang merupakan ‘wali’ dari mahasiswa di kampus. Mahasiswa diharapkan dapat membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan masing-masing dosen PA. Seharusnya mahasiswa menghubungi dosen PA untuk menceritakan permasalahan terkait perkuliahannya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Melihat fenomena yang telah diuraikan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat mahasiswa dalam membangun hubungan dengan dosen penasehat akademik (PA) sangat rendah. Padahal seharusnya mahasiswa dapat mendapatkan hal yang lebih dari dosen penasehat akademik mereka, seperti motivasi atau dorongan untuk meningkatkan prestasi akademik, dan untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu. Adanya sikap kurang peduli mahasiswa terhadap dosen PA menimbulkan dampak yang sama dari dosen PA tersebut. Dosen PA akan bersikap biasa saja terhadap mahasiswa. Hal ini didasari karena adanya hirarki atau tingkatan dalam sebuah organisasi, dimana dosen menempati posisi di atas mahasiswanya. Dengan begitu, untuk membangun komunikasi yang baik harus dimulaidari mahasiswa sendiri. Karena pada dasarnya dosen PA diberikan tugas dan kewenangan untuk membimbing mahasiswa selama melakukan proses perkuliahan. Dosen PA ditetapkan agar mahasiswa merasa terfasilitasi dan termotivasi dalam proses perkuliahan, dengan harapan bahwa mahasiswa sadar selama menjalani perkuliahan ternyata ada seorang dosen wali yang memang ditugaskan untuk membantu mahasiswa ketika dihadapkan dalam kesulitan ketika kuliah. Namun kenyataannya, karena kurangnya

komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen PA, banyak ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dan berimbas pada hasil prestasi belajarnya. Terkadang beberapa orang dosen PA juga mengalami hambatan dalam menjumpai mahasiswa dikarenakan faktor kesibukan ataupun adanya persepsi bahwa mahasiswa hanya akan menjumpainya ketika awal semester dan akhir semester untuk menanda tangani urusan akademik mahasiswa tersebut. Berbagai macam sikap atau respon PA diberikan kepada mahasiswa bimbingannya. Berdasarkan pengamatan penulis di STIA Bina Taruna masih terdapat dosen PA yang sangat antusias memberikan bimbingan, sabar, sikap pengertian, sikap tegas dan disiplin. Namun, ada pula PA yang memiliki sikap kurang peduli dengan mahasiswa bimbingannya sehingga intensitas pertemuan PA dengan mahasiswa sangatlah kecil yang berdampak pada keakraban dosen PA dan mahasiswanya menjadiberkurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan judul “Komunikasi Interpersonal Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat menjabarkan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa di STIA Bina Taruna Gorontalo memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Perlunya komunikasi interpersonal dosen penasehat akademik dengan mahasiswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut “**Bagaimana bentuk Komunikasi Interpersonal antara Dosen Penasehat Akademik dengan mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa?**”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bentuk dan model komunikasi interpersonal antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian khususnya yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi yang efektif.

### **b. Manfaat Praktis**

Masukan bagi pihak kampus untuk lebih dapat meningkatkan layanan bimbingan akademik untuk mahasiswa. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam bahan penerapan layanan bimbingan akademik di perguruan tinggi